



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI (BEI) PERIODE 2020-2024**

**Dita Ramadhani¹, Hadra Putra Al Fajar², Kayla Lailia Rachma³, Meta Efriyanti⁴,
Rosalina Natanael Simanjuntak⁵**

Email: ditar8752@gmail.com, hadra.alfajar@gmail.com, ditar8752@gmail.com,
kayla.lailiarachma11@gmail.com, rosasmjntk27@gmail.com
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study was conducted to determine the effect of liquidity and sales growth on the company's financial performance. The type of research used is quantitative research. The sampling method used is purposive sampling, namely the selection of samples with predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, 6 consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) were selected, with an observation period of 5 years, so the number of observations in this study is 30 data. The research method used is associative with a quantitative approach. Data analysis techniques use Microsoft Excel and E-views version 12 by conducting descriptive statistical tests, multiple linear regression model tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. Simultaneously shows that liquidity and sales growth affect financial performance, liquidity does not affect financial performance, sales growth does not affect financial performance.

Keywords: *Liquidity, Sales Growth, Financial Performance*

Abstract

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *Purposive Sampling*, sehingga terpilih 6 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan tahun pengamatan sebanyak 5 tahun, maka jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 30 data. Metode penelitian yang digunakan berupa asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* dan *E-views* versi 12 dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji model regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Secara simultan menunjukkan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap memperoleh kepercayaan dari investor dan para pemangku kepentingan. Seiring meningkatnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap investasi di pasar modal, penyajian informasi keuangan yang andal menjadi semakin penting karena dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kondisi keuangan yang stabil karena mampu menjaga kelangsungan operasional serta mengurangi risiko gagal bayar. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat mengganggu stabilitas perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Selain likuiditas, pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan daya saing dan menarik minat pasar. Namun, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan apabila tidak didukung oleh pengelolaan biaya

dan efisiensi operasional yang baik. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan menjadi faktor penting yang perlu dikaji dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Namun, hasil pengujian empiris dalam penelitian ini menunjukkan adanya fenomena yang berbeda dari teori. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, begitu pula variabel pertumbuhan penjualan yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas dan pertumbuhan penjualan belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal Return on Assets (ROA). Hal ini diduga disebabkan oleh adanya faktor lain, seperti efisiensi penggunaan aset dan pengendalian biaya operasional, yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut tetap memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan, meskipun secara individual pengaruhnya tidak signifikan. Kondisi ini memperlihatkan adanya hubungan yang kompleks antara variabel-variabel keuangan dalam memengaruhi kinerja perusahaan.

Periode 2020–2024 merupakan masa yang penuh tantangan bagi perusahaan akibat perubahan kondisi ekonomi global dan nasional, khususnya dampak pandemi COVID-19. Banyak perusahaan mengalami tekanan terhadap arus kas, penurunan penjualan, serta

kesulitan dalam menjaga likuiditas. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang mampu beradaptasi dengan baik dan tetap menunjukkan kinerja keuangan yang positif. Perbedaan kondisi ini menunjukkan pentingnya analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, serta bagi pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan.

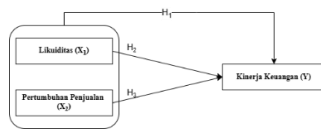
2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling theory atau teori sinyal diperkenalkan oleh *Spence* (1978) yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. *Signaling theory* atau teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada pihak eksternal, terutama investor dan kreditor. Informasi tersebut disajikan melalui laporan keuangan yang disusun secara transparan dan akuntabel. Penyampaian informasi yang tepat waktu dan berkualitas diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal. Dengan berkurangnya kesenjangan informasi, investor dapat melakukan penilaian yang lebih objektif terhadap kinerja dan prospek perusahaan,

sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Agency theory adalah teori mengenai ketidaksetaraan kepentingan hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Teori agensi merupakan hubungan kerjasama antara prinsipal dan agen, dimana dalam melaksanakan operasi perusahaan agen bertanggung jawab dalam pekerjaannya terhadap prinsipal, selain itu *agent* harus mengutamakan kepentingan *principal* (Rizkia & Utami, 2023). Teori agensi menjelaskan bahwa pihak agen adalah manajemen yang bertugas mengelola perusahaan, sedangkan *principal* adalah para pemegang saham sebagai pemilik modal. Pemegang saham mengharapkan perusahaan tempat mereka menanamkan modal mampu bersaing secara efektif di pasar, dengan penggunaan modal yang lebih efisien serta proses peninjauan dan pelunasan kredit yang lebih cepat. Kepemilikan aset yang dapat dijadikan jaminan atas kewajiban utang perusahaan memungkinkan terjadinya transaksi pasar yang lebih lancar, penggunaan modal yang lebih optimal, dan proses penyelesaian yang lebih efisien. Dalam teori agensi, peningkatan keuntungan menjadi hal yang penting bagi manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya pertumbuhan penjualan, perusahaan memiliki lebih banyak dana yang dapat dialokasikan untuk pengembangan produk, ekspansi ke pasar baru, peningkatan infrastruktur dan teknologi. Selain itu, investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil, karena dapat meningkatkan nilai saham dan menarik lebih banyak investasi (Juaniarti & Utami 2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang digunakan, maka penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis, 2025

Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas dan pertumbuhan penjualan merupakan dua faktor penting yang saling berkaitan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik menjamin kelancaran operasional, sedangkan pertumbuhan penjualan mendorong peningkatan pendapatan dan laba. Kombinasi kedua faktor tersebut diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang mampu menjaga tingkat likuiditas yang optimal dan mencapai pertumbuhan penjualan yang stabil cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih sehat, tingkat risiko keuangan yang lebih rendah, serta kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan.

H₁: Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam dunia bisnis, likuiditas menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Sartono (2001:116) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu yang ditentukan. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan ataupun didalam perusahaan. Sering disinggung

sebagai rasio modal kerja yang berfungsi untuk membandingkan bagian-bagian pada neraca. Perusahaan yang memanfaatkan lebih banyak menggunakan aktiva lancar saat ini dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan investasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Odalo dan George (2016), penelitian tersebut membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut juga didukung oleh Sahara (2017) menunjukkan bahwa secara persial likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang stabil dan tinggi akan mencerminkan pencapaian perusahaan dimasa lalu dan dimasa mendatang dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya dengan begitu pertumbuhan penjualan dapat diprediksi pencapaian perusahaan dimasa mendatang. Apabila pertumbuhan penjualan setiap tahunnya menggambarkan kenaikan maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan menghasilkan profit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan. Namun apabila suatu perusahaan tidak menggunakan secara efisien aktiva lancar pada perusahaan yang ada maka akan berdampak pada penurunan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang akan mengakibatkan juga penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Valentina dan Ruzikna, 2017). Menurut Yuliani (2021), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan terhadap kinerja

keuangan menggunakan ROA dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Melihat gambaran tersebut di atas, maka spekulasi yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan Penjualan (pp) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. METODE RISET

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2020) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Metode kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *variabel independent*, yaitu likuiditas (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2), terhadap *variabel dependent*, yaitu kinerja keuangan (Y) pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang objektif serta analisis statistic terhadap data sekunder yang telah dikumpulkan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada Periode 2020-2024. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat lebih dari 12 perusahaan dalam sektor ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan yaitu: (1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) perusahaan yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan tahunan secara lengkap (3) perusahaan yang mengalami keuntungan (laba). Sehingga

diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Oleh karena itu sampel yang didapatkan sebanyak 30 data. Periode 2020-2024 dipilih karena dalam tiga tahun sebelumnya banyak perusahaan mengalami kerugian, maka periode penelitian diperpanjang menjadi 5 tahun agar hasil analisis lebih lengkap dan bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*financial Report*) masing-masing sampel terpilih yang dapat di akses melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* dan *E-views* versi 12 dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji model regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Variabel yang diteliti antara lain Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen sedangkan variable independennya yaitu Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan.

Table 1
Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisit Oprasional	Alat Ukur	Skala
Kinerja Keuangan Perusahaan (variabel dependen)	Moment Dimensi dan Firda (2018) menggunakan kinerja keuangan diukur dengan return on asset (ROA) return on asset (ROA) menggunakan komposisi perbandingan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga rumus moment Dimensi dan Firda (2018) untuk	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Ratio
	menurut Istiqom Lancer perusahaan. Semakin tinggi tingkat Current Ratio (CR) berarti semakin likuid perusahaannya Menurut Mardiana (2013) Rasio, hence Current Ratio (CR) dapat diturunkan sebagai berikut	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Ratio
Pertumbuhan Penjualan (independen)	Pertumbuhan penjualan yaitu komposisi perubahan dalam mengkontribusi rata-rata pertumbuhannya yang dapat dilihat dari pertumbuhannya dari waktu ke waktu dari tahun ke tahun (Kusuma, 2009). Pertumbuhan penjualan diukur variabel PP di rumus resmi yang digunakan oleh peneliti Sari dan Ardian (2017), yang diformulasikan sebagai berikut	$PP = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Ratio

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif

Date: 12/09/25
Time: 23:59
Sample: 2020 2024

	Y	C	X1	X2
Mean	0.071824	1.000000	2.603357	0.076428
Median	0.058057	1.000000	2.568790	0.097650
Maximum	0.209011	1.000000	8.624761	0.777553
Minimum	0.002408	1.000000	0.649519	0.891102
Std. Dev.	0.058050	0.000000	2.010916	0.239511
Skewness	1.237693	NA	1.363699	-1.411282
Kurtosis	3.749387	NA	4.643560	12.22604
Jarque-Bera	9.381396	NA	12.67498	116.3584
Probability	0.015288	NA	0.001769	0.000000
Sum	2.154726	30.00000	78.10070	2.298833
Sum Sq.	0.097724	0.000000	117.2697	1.663595
Dev.				
Observatio	30	30	30	30

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table 2 didapat jumlah observasi sebanyak 30 data. Pada variabel Y (kinerja keuangan) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.071824, nilai tertinggi sebesar 0.209011, lalu nilai terendah sebesar 0.002408 dengan nilai standar deviasi 0.058050.

Pada variabel X1 (Likuiditas) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.603357, nilai tertinggi 8.624761, lalu nilai terendah sebesar 0.649519 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.010916. Pada variabel X2 (Pertumbuhan Penjualan) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.603357, nilai tertinggi 0.777553, lalu nilai terendah sebesar -0.891102 dengan standar deviasi sebesar 0.23951.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat variasi yang relatif terkendali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang secara umum lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) pada sebagian besar variabel penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data cenderung stabil dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang ekstrem, sehingga data dinilai layak untuk digunakan

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.5997	14	(5,22) 0.0000
Cross-section Chi-square	50.8931	22	5 0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow pada table 3, menunjukkan bahwa nilai *Cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect*. Dengan demikian, model *Fixed Effect* dipilih sebagai model yang paling sesuai untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.30046	3	2 0.0260

Berdasarkan hasil uji hausman pada table 4, menunjukkan bahwa nilai (prob) *cross section random* adalah $0,0260 < 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga model *fixed effect* model terpilih. Setelah dilakukan pengujian untuk memilih model persamaan data panel yang akan digunakan melalui uji chow dan uji hausman, hasilnya menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect* model, dengan demikian, tidak dilakukan pengujian *langrange multiplier*.

Tabel 5. Uji LM

Cross-section random effects test equation
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/09/25 Time: 23:57
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.07973 0	0.00969 9	8.22063 0	0.0000
X1	0.00383 7	0.00318 8	1.20334 7	0.2416
X2	0.02717 8	0.02051 3	1.32490 6	0.1988

Effects Specification

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar $0,0001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi data panel memiliki efek individual yang signifikan, sehingga penggunaan model data panel lebih tepat dibandingkan dengan model regresi linier biasa.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas pada gambar 2 dapat dilihat nilai jarque-bera sebesar 4.626592 dengan nilai probabilitiy 0.098935. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability $0.098935 > 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas
Variance Inflation Factors
Date: 12/10/25 Time: 00:01
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Uncentered Variance	Centered VIF
C	0.00024 6	2.79840 0	NA
X1	2.25E-05 05	2.74193 2	1.00296 9
X2	0.00158 8	1.10917 1	1.00296 9

Berdasarkan hasil multikolinearitas pada table 6, Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk seluruh variabel independen berada di bawah angka 10 dan nilai VIF terpusat (Centered VIF) berada di bawah angka 5. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat

antarvariabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Table 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.29170 3	Prob. F(2,27)	0.2912
Obs*R-squared	2.61978 5	Prob. Chi-Square(2)	0.2698
Scaled explained SS	2.50494 4	Prob. Chi-Square(2)	0.2858

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar $0.2698 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual dalam model bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar residual dalam model regresi, sehingga model dinyatakan memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Table 8 Hasil Uji Autikorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.297920	Prob. F(2,24)	0.2916
Obs*R-squared	2.830493	Prob. Chi-Square(2)	0.2429

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey* menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar residual dalam model regresi, sehingga model dinyatakan memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Tabel 9 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.07973 0	0.00969 9	8.22063 0	0.0000
X1	0.00383 7	0.00318 8	1.20334 7	0.2416
X2	0.02717 8	0.02051 3	1.32490 6	0.1988

Pada tingkat signifikansi 5%, variabel likuiditas (X1) terbukti memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ($\beta = 0,011434$; $t = 2,409$; $p = 0,0231$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas, dengan asumsi faktor lain tetap, berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memegang peran penting dalam mendukung kinerja aset yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Sebaliknya, variabel pertumbuhan penjualan (X2) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($\beta = 0,077310$; $t = 1,940$; $p = 0,0629$). Hal ini mengartikan bahwa hipotesis parsial terkait pertumbuhan penjualan tidak dapat diterima pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dalam konteks sampel dan periode penelitian ini, peningkatan penjualan belum sepenuhnya tercermin sebagai peningkatan kinerja keuangan yang dapat dibuktikan secara statistik. Meskipun demikian, nilai statistik uji yang mendekati batas signifikansi mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan positif, sehingga variabel ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut pada penelitian berikutnya dengan cakupan data yang lebih luas.

Table 10 Uji F

R-squared	0.866603	Mean dependent var	0.071824
Adjusted R-squared	0.824158	S.D. dependent var	0.058050
S.E. of regression	0.024342	Akaike info criterion	-4.370023
Sum squared resid	0.013036	Schwarz criterion	-3.996371
Log likelihood	73.55035	Hannan-Quinn criter.	-4.250489
F-statistic	20.41729	Durbin-Watson stat	1.376622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada table 10 memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0,013666, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05; oleh karena itu hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam model

yang ditaksir.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, secara simultan variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar serta strategi peningkatan penjualan secara umum berperan dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan.

Kedua, secara parsial variabel likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan, khususnya dalam pengukuran Return on Assets (ROA), apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang efisien.

Ketiga, pertumbuhan penjualan secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan secara nyata apabila tidak didukung oleh pengendalian biaya operasional serta efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi operasional untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka

peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi pihak manajemen perusahaan, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan likuiditas dan pertumbuhan penjualan, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan pengendalian biaya agar dampak positif terhadap kinerja keuangan dapat lebih optimal.

Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan kondisi likuiditas serta tren pertumbuhan penjualan perusahaan secara lebih komprehensif, dan tidak hanya berpatokan pada tingkat laba semata.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta memasukkan variabel lain seperti leverage, struktur modal, dan efisiensi operasional agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nayottama, A. P., & Dewi, S. P. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Sales Growth, Leverage, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 6(4), 1933–1940.
- Yuliani, S., Chaidir, M., & Yulianti, G. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Sektor Basic Material yang Terdaftar di BEI*. Jambura Accounting Review, 6(2), 528–542.
- Apriyani, I., & Dewi, I. P. (2024). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN), 5(2), 140–149.

<https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.1017>

- Winanty, V. A., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel sModerasi*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 9(4), 3144–3158. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2812>
- Suciyanti, V. N., Azmi, Z., & Fitriana, N. (2025). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS), 5(5), 987–995. <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i3.3535>